

**STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN
DI MADRASAH ALIYAH**



SINOPSIS

Diajukan sebagai Persyaratan untuk
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

Oleh :

Siti Umi Hanik

NIM : 065112073

**PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO**

2010

SINOPSIS

STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH

A. Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Proses pembelajaran dalam pendidikan di abad 21, menuntut satu strategi yang berbeda dari masa lalu. Dengan perkembangan global yang terjadi di abad 21, proses pembelajaran bukan hanya dalam bentuk pemrosesan informasi, akan tetapi harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga mampu mengembangkan sumber daya manusia kreatif yang adaptif terhadap tuntutan yang berkembang. Laporan kepada UNESCO (1996) oleh *Comission on Education for the Twenty-first Century* memandang bahwa pendidikan sepanjang hayat sebagai suatu bangunan yang ditopang oleh empat pilar yaitu: bahwa pendidikan hendaknya mengembangkan kemampuan belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk melakukan sesuatu (*learning to do*), belajar menjadi seseorang (*learning to be*), dan belajar menjalani kehidupan bersama (*learning to live together*) (Aziz, 2004 : 8).

Dalam rangka upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan banyak agenda reformasi yang telah, sedang dan akan dilaksanakan seperti penataan undang-undang pendidikan nasional dan berbagai perundang-

undangan lainnya. Berbagai program inovatif ikut serta memeriahkan upaya reformasi pendidikan seperti pendekatan BBE (*Broad Base Education*) atau pendidikan berbasis luas, pendidikan berorientasi keterampilan hidup (*life skill*), pendidikan untuk semua, kurikulum berbasis kompetensi, manajemen berbasis sekolah, pendidikan berbasis masyarakat, pembentukan dewan pendidikan daerah, pembentukan dewan sekolah, UAS (Ujian Akhir Sekolah) dan UAN (Ujian Akhir Nasional) sebagai alternatif dari Ebtanas, penilaian portofolio dan sebagainya.¹ Meskipun konsep yang dikemukakan itu sebenarnya bukan barang baru, namun sebagai satu inovasi diharapkan mampu memperbaiki keadaan dan diharapkan dapat terealisasi secara efektif.

Di dalam kegiatan pembelajaran guru harus memiliki strategi, agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk menerapkan strategi dengan penguasaan terhadap teknik-teknik penyajian atau biasa disebut dengan metode pembelajaran. Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan suatu perangkat metode pembelajaran tertentu.

Metode pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan pembelajaran terutama untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan

¹ Program inovatif yang dikemukakan itu bukan hanya sekedar wacana akan tetapi telah teragendakan sebagai upaya reformasi pendidikan nasional yang pasti memiliki tujuan untuk menyelamatkan pendidikan nasional sebagai soko guru pembangunan bangsa. (Mohamad Surya, 2003: 11)

tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri di dalam suatu tujuan.

Secara dikotomis praktis proses pembelajaran di Indonesia diselenggarakan oleh sekolah umum dan madrasah. Istilah madrasah maupun sekolah dalam ranah konseptual dapat dipakai secara bergantian. Dalam keputusan Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional khususnya bab VI pasal 18 ayat 3, (2003 : 11)² istilah madrasah dipakai sebagai salah satu bentuk dari sekolah. Sekurang-kurangnya madrasah diterima secara umum, ‘ setara ‘ dengan sekolah.

Salah satu bentuk pembinaan yang konkret dan sangat penting terhadap lembaga pendidikan Islam ialah adanya surat keputusan bersama antara menteri Agama, menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Dalam Negeri No.0299/ U/ 1984 (Dik.Bud); 045/ 1984 (Agama) Tahun 1984; tentang Pengaturan pembakuan kurikulum sekolah umum dan kurikulum madrasah, yang isinya antara lain ialah mengizinkan kepada lulusan sekolah (madrasah) Agama untuk melanjutkan ke sekolah-sekolah umum yang lebih tinggi (Zuhairini, dkk., 2006: 198).

Berdasarkan SKB 3 menteri ini, pengetahuan umum dan pengetahuan agama diberikan di madrasah berbanding 70 % (umum) dan 30 % (agama).

Adapun tujuan pokok dari SKB3M ini agar mutu pengetahuan umum di

² Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK) dan madrasah aliyah kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat (UU SPN No.20 tahun 2003:11).

madrasah sama dengan mutu pengetahuan umum di sekolah umum yang sederajat, dan oleh karenanya, ijazah dari madrasah disamakan dengan ijazah sekolah umum yang sederajat (Zuhairini, dkk., 2006: 231).

Madrasah maupun sekolah umum sebagai lembaga pendidikan diselenggarakan dalam rangka mempersiapkan generasi pelopor untuk mewujudkan cita-cita di atas. Karena itu, lulusan bermutu, berkualitas dan berkepribadian luhur haruslah dihasilkan melalui proses pendidikan baik di madrasah maupun sekolah umum.

Madrasah masa depan diharapkan agar mengadakan penilaian pendidikan menengah oleh pendidik³, madrasah⁴ dan pemerintah⁵. Semua Madrasah baik negeri maupun swasta sudah melakukan, karena masuk dalam sistem pengelolaan pendidikan (PP. No. 19 tahun 2005: 60). Akan tetapi secara kualitas masih belum sama antara madrasah yang satu dengan yang lain. Selain itu, Madrasah diharapkan menjadikan standar kompetensi lulusan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

³ Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses kemajuan dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester dan ulangan kenaikan kelas, untuk mengevaluasi dan menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran (PP. No. 19 / 2005 pasal 64 ayat (1) dan (2), 2005: 61) tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).

⁴ Penilaian hasil belajar oleh madrasah bertujuan mengukur pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran yang mencakup kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, estetika, kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PP. No.19 / 2005 pasal 65 ayat (1) dan (2), 2005: 63) tentang SNP.

⁵ Penilaian oleh pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan teknologi dan dilakukan dalam bentuk ujian nasional (PP. No. 19/ 2005 pasal 66 ayat(1): 64) tentang SNP.

Berdasarkan pengamatan, dalam dunia pendidikan setiap tahun selalu ada permasalahan yang dipersoalkan yaitu penilaian hasil belajar oleh pemerintah atau sering disebut dengan Ujian Nasional. Dalam hal ini penulis ada ketertarikan untuk menelusuri hasil ujian nasional di Madrasah Aliyah yang ada di kota Semarang. Sebagai bahan perbandingan akan penulis paparkan tabel prosentase hasil lulusan antara SMA dan MA di kota Semarang.

Tabel berikut merefleksikan prosentase hasil lulusan antara madrasah dengan sekolah umum di kota Semarang dua tahun terakhir yaitu tahun pelajaran 2006/2007 dan tahun pelajaran 2007/2008.⁶

Tabel 1

Data prosentase kelulusan MA dan SMA di kota Semarang

Lembaga pendidikan	% Lulus th 2006/2007	% Lulus th 2007/2008
MA	91,02	91,67
SMA	91,88	89,39

Sumber: Laporan hasil ujian nasional dinas pendidikan kota Semarang

Tabel di atas menunjukkan bahwa prosentase hasil lulusan tahun pelajaran 2006/2007 sekolah umum lebih unggul 0,86% dari madrasah. Akan tetapi tahun pelajaran 2007/2008 madrasah lebih unggul 2.28% dari sekolah

⁶ Data di ambil dari laporan hasil ujian nasional tahun pelajaran 2006/2007 dan 2007/2008 Dinas Pendidikan kota Semarang Jl. Wahidin no. 118 Semarang.

umum. Data tersebut merupakan prosentase hasil lulusan secara menyeluruh (semua jurusan) antara MA dan SMA di kota Semarang.

Kemudian agar permasalahan yang penulis teliti tidak meluas, maka penulis fokuskan pada penelitian lembaga pendidikan madrasah aliyah program IPA di kota Semarang. Sebagai bahan kajian, berikut penulis paparkan tabel prosentase hasil lulusan dua tahun terakhir antara MA dan SMA program IPA di kota Semarang tahun pelajaran 2006/2007 dan tahun pelajaran 2007/2008.

Tabel 2

Data prosentase kelulusan MA dan SMA program IPA di kota Semarang

Lembaga pendidikan	% Lulus th 2006/2007	% Lulus th 2007/2008
MA	90,53	90,64
SMA	93,60	92,74

Sumber: Laporan hasil ujian nasional dinas pendidikan kota Semarang

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa prosentase hasil lulusan dua tahun berturut-turut untuk program IPA, sekolah umum lebih unggul 3,07% dan 2,1% dibandingkan dengan madrasah. Walaupun demikian, hasil tersebut tidak terlalu mengecewakan bila dilihat dari beban belajar yang ada di madrasah aliyah jauh lebih banyak dibandingkan dengan sekolah umum (SMA).

Dengan beberapa permasalahan tersebut dapat dilihat bahwa prosentase hasil lulusan ujian nasional madrasah aliyah di kota Semarang untuk program IPA tidak begitu mengecewakan, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian pada guru madrasah aliyah dalam hal strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan.

B. Pengertian Strategi dan Metode Pembelajaran

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Sanjaya, 2008: 99). Dikatakan pola umum, sebab suatu strategi pada hakekatnya belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis, masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh. Sedangkan untuk mencapai tujuan, strategi disusun untuk tujuan tertentu.

Untuk melaksanakan suatu strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pembelajaran. strategi dapat diartikan sebagai *a plan of operation achieving something* 'rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu'. Sedangkan metode ialah *a way in achieving something* 'cara untuk mencapai sesuatu' (Gulo, 2002: 3) Untuk itu metode pembelajaran termasuk dalam perencanaan kegiatan atau strategi.

Darsono (2001: 24) Secara umum mendefinisikan pengertian belajar merupakan suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku, maka pengertian pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik.

Menurut Uno (2008: 3), Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2008: 126).

Zakiah Daradjat (2008: 1) mendefinisikan metode (*method*) adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan. Ia merupakan jawaban atas pertanyaan “bagaimana”.

Metode berasal dari bahasa Greeka, yaitu *metha* berarti melalui atau melewati dan *hodos* berarti jalan atau cara. Jadi, metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu (Karo-karo, 1979: 3).

Menurut Aminuddin Rasyad (2003: 110) metodologi berarti ilmu mengenai berbagai cara atau jalan yang ditempuh untuk sampai ke tempat tujuan. Sedangkan pembelajaran berasal dari kata *instruction* yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau *intruere* yang berarti menyampaikan pikiran. Dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.

Gagne (1992: 3) menyatakan bahwa: “*instruction is a set of event that effect learners in such a way that learning is facilitated*”. Menurut Gagne,

mengajar atau “*teaching*” merupakan bagian dari pembelajaran (*instruction*), di mana peran guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang atau mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu.

Jadi, metode pembelajaran berarti berbagai cara atau seperangkat cara atau jalan yang dilakukan dan ditempuh guru secara sistematis melakukan upaya pembelajaran yang telah diolah.

C. Penerapan Strategi Pembelajaran di Madrasah Aliyah

Dalam rangka menyongsong masa depan dan upaya inovasi pendidikan untuk peningkatan mutu madrasah, penulis meneliti upaya-upaya yang dilakukan madrasah aliyah yang ada di kota Semarang. Diantaranya adalah penerapan strategi pembelajaran.

Keberhasilan suatu madrasah dapat diketahui salah satunya adalah dengan melihat mutu hasil lulusan. Kualitas hasil pendidikan madrasah akan dinilai oleh masyarakat. Sehingga madrasah berupaya menjadi lembaga yang dapat dipercaya oleh masyarakat.

Setelah penulis meneliti, kualitas madrasah aliyah saat ini sudah cukup membanggakan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Karena melihat perbandingan hasil lulusan antara SMA dan MA (Madrasah Aliyah) yang cukup memuaskan yaitu prosentase hasil lulusan tahun pelajaran 2006/2007 sekolah umum lebih unggul 0,86% dari madrasah. Kemudian tahun pelajaran 2007/2008 madrasah lebih unggul 2,28% dari sekolah umum. Data tersebut

merupakan prosentase hasil lulusan secara menyeluruh (semua jurusan) antara MA dan SMA di kota Semarang.

Dengan melihat hasil tersebut penulis merasa perlu untuk meneliti strategi pembelajaran apa yang digunakan di madrasah aliyah, sehingga mencapai hasil lulusan yang memuaskan.

Sejak diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)⁷ pada tahun pelajaran 2007/2008 madrasah berusaha mempersiapkan diri sebaik-baiknya agar tidak tertinggal dengan sekolah umum. Dengan cara melaksanakan KTSP semaksimal mungkin, karena KTSP merupakan kurikulum yang disesuaikan dengan daerah dan kemampuan masing-masing madrasah. Salah satunya adalah memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan.

Penulis melihat bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan di madrasah aliyah adalah:

1. CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

CTL di madrasah aliyah diterapkan untuk mata pelajaran biologi, fisika dan kimia. Proses pembelajaran ini dilakukan di laboratorium. Guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru. Proses pembelajarannya dengan menggunakan asas

⁷ Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah Kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (Mulyasa, 2007: 19-20).

inkuiri⁸. Inkuiri dapat juga diterapkan untuk mata pelajaran lain seperti bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.

Misalnya, untuk mata pelajaran fisika diambil tema tentang hukum archimides⁹. Peserta didik diminta berbaur dengan masyarakat untuk mencari benda-benda yang dapat mengapung, melayang dan tenggelam. Kemudian benda-benda tersebut diujicobakan di laboratorium. Peserta didik mempraktekkan benda-benda yang dibawanya, agar dapat menemukan sesuatu.

2. *Reading Guide* (BacaanTerbimbing)

Strategi pembelajaran ini banyak diminati oleh guru, karena di samping mudah penerapannya juga bisa disesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan. Yang pada akhirnya proses pembelajaran dapat berjalan secara aktif. Strategi pembelajaran *reading guide* (bacaan terbimbing) ini dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran.

Menurut penulis, dampak dari penerapan strategi pembelajaran *reading guide* bagi peserta didik dapat belajar kreatif mungkin dapat diandalkan. Namun dari sisi pengalaman dan pengetahuan tentang penggunaan media pembelajaran masih kurang.

⁸ Proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis (Sanjaya, 2008:119). Dalam strategi pembelajaran CTL, ada beberapa asas diantaranya adalah inkuiri, bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*). Dan lain sebagainya.

⁹ Hasil wawancara dengan Kusri pada tanggal 5 januari 2010, selaku guru mata pelajaran fisika.

3. *Writing in The Here and Now* (Menulis Pengalaman secara Langsung)

Menulis dapat membantu peserta didik merefleksikan pengalaman-pengalaman yang telah dialami. Baik pengalaman masa lalu, masa sekarang maupun masa yang akan datang. Strategi pembelajaran *writing in the here and now* dapat membantu siswa yang memiliki hoby menulis. Peserta didik dapat mengembangkan bakatnya melalui penerapan strategi pembelajaran ini.

Strategi pembelajaran *writing in the here and now* di madrasah aliyah biasanya diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Cara penerapannya adalah sebagai berikut:

Dalam pembelajaran bahasa Inggris strategi ini diterapkan untuk materi *narrative tex*. Dengan cara guru memberi kesempatan terlebih dahulu untuk mengingat kejadian yang pernah dialami peserta didik sebelumnya¹⁰.

4. Jigsaw

Jigsaw juga merupakan aplikasi dari strategi PAIKEM. Strategi pembelajaran ini diterapkan agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Jigsaw dapat tercapai karena guru melibatkan peserta didik dalam merencanakan proses pembelajaran.

¹⁰ Hasil wawancara dengan wahida rahmawati pada tanggal 5 januari 2010, selaku guru mata pelajaran bahasa Inggris.

Dari hasil penelitian, jigsaw diterapkan untuk mata pelajaran biologi¹¹. Dalam penerapannya, guru memberikan materi kepada peserta didik dalam bentuk VCD. Kemudian guru memutar film dalam VCD tersebut untuk disaksikan oleh semua kelompok. Di samping itu peserta didik membawa buku paket dan perlengkapan lain sebagai penunjang.

5. Penerapan strategi pembelajaran dengan setting kelas

Lingkungan fisik dalam ruangan kelas dapat menjadikan belajar aktif, juga dapat mempengaruhi minat dan motivasi belajar peserta didik. Karena itu dalam penelitian ini, penulis mengamati formasi kelas dalam rangka mendukung penerapan pembelajaran aktif.

Dari pengamatan penulis, setting kelas yang sering diterapkan di madrasah aliyah adalah formasi kelas tradisional¹² karena paling mudah dan sederhana. formasi ini akan dapat berpengaruh terhadap psikologis peserta didik apabila dilakukan secara terus menerus tanpa ada variasi.

Selain setting kelas tradisional, guru juga mempergunakan formasi corak tim¹³ ketika menerapkan strategi pembelajaran dengan membentuk kelompok diskusi. Formasi corak tim secara umum dirancang untuk dapat memudahkan guru dan peserta didik dalam setiap interaksi. Peserta didik

¹¹ Hasil wawancara dengan susi winarni pada tanggal 22 mei 2009, selaku pengampu mata pelajaran biologi.

¹² Formasi kelas tradisional/ model klasikal adalah Setting kelas dengan guru menghadap peserta didik dan peserta didik ditempatkan pada satu kelompok yang diposisikan saling berdekatan (Shaleh, 2005:59).

¹³ Guru mengelompokkan meja-meja setengah lingkaran di ruang kelas agar memungkinkan peserta didik untuk melakukan interaksi tim. Kemudian meletakkan kursi-kursi mengelilingi meja-meja untuk susunan yang paling akrab (Ismail, 2009: 60).

dapat melakukan komunikasi aktif dengan kelompok diskusinya untuk memecahkan permasalahan.

Sebenarnya formasi/ setting kelas yang lain masih banyak, namun yang paling sering digunakan oleh guru adalah setting kelas tradisional dan corak tim. Dalam menerapkan setting kelas yang bervariasi guru menyesuaikan alokasi waktu yang ditentukan. Bisa jadi materi belum disampaikan, waktu habis untuk mensetting meja dan kursi.

D. Faktor-faktor Pendukung Keberhasilan Penerapan Strategi Pembelajaran di Madrasah Aliyah

Penerapan strategi pembelajaran di Madrasah Aliyah pada kenyataannya secara umum belum terlaksana secara maksimal, walaupun sudah berpijak pada prinsip-prinsip dan hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan strategi pembelajaran.

Penulis melihat bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan sangat bervariasi dengan menyesuaikan sumber belajar yang ada. Ini berarti bahwa ada beberapa faktor yang mendukung dalam penerapan strategi pembelajaran tersebut.

Pendukung penerapan strategi pembelajaran tersebut pada setiap madrasah tidak sama. Karena kemampuan sarana prasarana dan penunjang pembelajaran antara madrasah aliyah yang satu dengan yang lain juga berbeda. Namun secara umum faktor-faktor pendukung keberhasilan penerapan strategi pembelajaran di madrasah aliyah adalah sama, antara lain :

1. Guru

Guru merupakan faktor pendukung pertama dan utama dalam menerapkan strategi pembelajaran. Karena guru sebagai motor penggerak terlaksananya proses pembelajaran. Profesi/ jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru¹⁴.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Dilihat dari sisi kualitatif kondisi tenaga pendidik untuk madrasah aliyah swasta masih cukup memprihatinkan terutama sekali banyaknya *miss match* guru dalam mengajar¹⁵. Diantaranya adalah sarjana teknik elektro mengajar matematika, sarjana syari'ah IAIN mengajar bahasa Inggris, sarjana geografi mengajar biologi dan masih banyak lagi. Walaupun demikian madrasah-madrasah swasta sudah berusaha semaksimal mungkin mengatasi hal itu.

¹⁴ profesi guru memerlukan persyaratan khusus antara lain: (a) Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam; (b) Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya; (c) Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai; (d) Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya; (e) Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan (Usman, 2007: 15).

¹⁵ Hasil wawancara dengan puji handayani pada tanggal 28 april 2009, selaku Waka kurikulum Madrasah Aliyah NU Nurul Huda Semarang , Abdul Salim pada tanggal 29 mei 2009, selaku kepala Madrasah Aliyah Hidayatus syubban Semarang. Susi Winarni pada tanggal 30 mei 2009, selaku guru mata pelajaran biologi MA Al-khairiyah Semarang.

Dengan banyaknya *miss match* guru dalam mengajar, memperlihatkan bahwa di madrasah aliyah masih sangat kurang guru profesional¹⁶. Sehingga berpengaruh pada hasil lulusan, karena rata-rata *miss* tersebut terjadi pada mata pelajaran untuk Ujian Nasional.

2. Alokasi waktu

Setelah penulis mengamati, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan¹⁷ dan Surat Edaran Ditjen Pendidikan Islam Nomor: Dj. II. 1/pp.00/ED/681/2006 tentang pelaksanaan kurikulum 2006 bahwa beban belajar yang ditetapkan di Madrasah Aliyah (MA) lebih banyak dibandingkan dengan sekolah umum .

Sebagaimana dalam pendahuluan bahwa di madrasah aliyah pendidikan umum sebanyak 70% dan pendidikan agama 30%. Karena itu, jumlah mata pelajaran untuk madrasah aliyah lebih banyak dibandingkan dengan sekolah umum, sehingga beban belajar di madrasah aliyah menjadi lebih banyak dibandingkan dengan sekolah umum (SMA).

Bahan/ materi pelajaran umum untuk madrasah aliyah dengan sekolah umum (SMA) adalah sama. Namun, untuk mata pelajaran agama

¹⁶ Guru professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal (Usman, 2007: 15).

¹⁷ Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat(1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: (a) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; (b) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian; (c) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; (d) Kelompok mata pelajaran estetika; (e) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

di madrasah aliyah terdiri dari mata pelajaran Alqur'an Hadits, fiqih, aqidah akhlak dan SKI. Ditambah lagi dengan mata pelajaran Bahasa Arab, muatan lokal umum dan agama.

Beban belajar untuk madrasah pada jenjang pendidikan menengah menggunakan jam pembelajaran setiap minggu, setiap semester dengan sistem tatap muka, penugasan terstruktur, kegiatan mandiri, sesuai kebutuhan dan ciri khas masing-masing.

Ketentuan mengenai beban belajar, jam pembelajaran, waktu efektif tatap muka dan prosentase beban belajar setiap kelompok mata pelajaran ditetapkan dengan peraturan menteri berdasarkan usulan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Madrasah aliyah, dalam mengantisipasi ketentuan tersebut tetap berusaha untuk memaksimalkan waktu dalam menerapkan strategi pembelajaran. Karena waktu merupakan salah satu pendukung keberhasilan penerapan strategi pembelajaran. Yaitu dengan cara menambahkan jam di luar jam pembelajaran/ ekstrakurikuler.

3. Laboratorium

Dalam menyelenggarakan pendidikan, khususnya penerapan strategi pembelajaran tidak akan dapat berhasil tanpa dukungan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Maka madrasah perlu memiliki sarana dan prasarana yang sesuai standar nasional pendidikan, diantaranya adalah laboratorium. Baik laboratorium ilmu pengetahuan alam, laboratorium bahasa ataupun laboratorium komputer.

Laboratorium ilmu pengetahuan alam sangat penting untuk penerapan strategi pembelajaran pada mata pelajaran fisika, biologi dan kimia. Apalagi mata pelajaran tersebut merupakan inti dari program penjurusan. Peserta didik akan lebih paham dengan mengadakan praktek di laboratorium.

4. Rencana Pembelajaran

Rencana pembelajaran juga merupakan salah satu faktor keberhasilan penerapan strategi pembelajaran. Guru yang mempersiapkan rencana pembelajaran sebelum mengajar, akan dapat melaksanakan strategi pembelajaran dengan baik.

Penulis melihat dan mengamati bahwa di madrasah aliyah rencana pembelajaran dibuat hanya sebagai syarat dalam mengajar. Bukan merupakan tugas guru agar dalam melakukan proses pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sebagai bukti bahwa tidak semua guru membuat rencana pembelajaran tersebut, akan tetapi hanya guru tertentu yang mempersiapkan rencana pembelajaran sebelum memulai mengajar¹⁸.

Dalam konteks peningkatan efektifitas proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar yang baik dan berkualitas, persiapan pembelajaran merupakan sesuatu yang mutlak harus dilakukan oleh guru setiap kali akan melakukan proses pembelajaran. Sekalipun pengaruhnya hanya sedikit,

¹⁸ Hasil wawancara dengan Sudarno pada tanggal 28 april 2009 , selaku kepala Madrasah Aliyah NU Nurul Huda Semarang dan Susi Winarni pada tanggal 30 mei 2009, selaku guru mata pelajaran biologi MA Al-khairiyah Semarang.

namun setidaknya dalam pelaksanaan guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang tepat.

E. Kiat Madrasah Aliyah Menghadapi Ujian Nasional

Ujian Nasional (UN) merupakan penilaian hasil belajar oleh pemerintah yang wajib diselenggarakan secara nasional¹⁹. Dalam hal ini pemerintah memberikan standar kelulusan²⁰ bagi setiap jalur pendidikan baik pendidikan dasar maupun pendidikan menengah.

Secara umum kiat-kiat yang dilakukan madrasah aliyah dalam menghadapi ujian nasional antara lain:

1. Les

Les yang di maksud dalam pembahasan ini adalah penambahan jam pelajaran di luar kegiatan proses pembelajaran. Waktu pelaksanaannya sebelum proses pembelajaran dimulai yaitu jam ke 0, ada juga yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai.

¹⁹ Peraturan Pemerintah RI NO. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab X tentang standar penilaian pendidikan, bagian keempat tentang penilaian hasil belajar oleh pemerintah pasal 67 (1) bahwa pemerintah menugaskan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) untuk menyelenggarakan ujian nasional yang diikuti peserta didik pada setiap satuan pendidikan jalur formal pendidikan dasar dan menengah dan jalur nonformal kesetaraan.

²⁰ Peraturan Pemerintah RI NO. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab X tentang standar penilaian pendidikan, bagian kelima tentang kelulusan pasal 72 (1) Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah: a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran; b. Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika dan kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan; c. Lulus ujian sekolah/ madrasah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; dan d. Lulus Ujian Nasional. (2) Kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan ditetapkan oleh satuan pendidikan yang bersangkutan sesuai dengan kriteria yang dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan peraturan menteri.

Waktu awal pelaksanaan les antara madrasah yang satu dengan yang lain berbeda. Ada yang dimulai pada awal semester gasal, ada juga yang dimulai pada awal semester genap. Hal ini disesuaikan dengan kondisi madrasah masing-masing.

2. Bimbingan Belajar (BimBel)

Bimbingan belajar tidak sama dengan les, walaupun sama-sama penambahan waktu belajar di luar jam pembelajaran. Bimbingan belajar ini dilaksanakan oleh suatu lembaga bimbingan belajar khusus untuk menghadapi ujian nasional. Waktu, tempat pelaksanaan dan pemandunya bukan dari lembaga madrasah aliyah.

Madrasah tetap mengadakan les yang dibimbing oleh guru pengampu masing-masing mata pelajaran, juga mengadakan bimbingan belajar yang di pandu oleh lembaga bimbingan belajar tersebut. Biasanya tempat pelaksanaannya di madrasah, di luar waktu pelaksanaan les. Bimbingan belajar ini dimulai dari awal tahun pelajaran sampai dengan menjelang pelaksanaan ujian nasional.

3. Try out

Setelah peserta didik mengikuti les dan bimbingan belajar, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan try out. Program ini dilaksanakan oleh madrasah aliyah sebagai uji kemampuan peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

4. Tim Sukses

Kiat madrasah aliyah dalam menghadapi ujian nasional selanjutnya adalah pembentukan tim sukses. Tim sukses ini bertujuan untuk mensukseskan ujian nasional, agar hasil lulusan sesuai dengan yang diharapkan.

Tim sukses dibentuk oleh kepala madrasah, terdiri dari para guru yang ditunjuk oleh kepala madrasah pula. Tim sukses biasanya mulai dibentuk pada awal tahun pelajaran hingga pelaksanaan ujian nasional selesai. Kerja tim sukses ini adalah mengkoordinir dan mengkondisikan terlaksananya les, bimbingan belajar, try out dan mensukseskan ujian nasional.

Upaya-upaya tersebut dilakukan dalam rangka mengembalikan citra madrasah aliyah dimata masyarakat yang selama ini kurang mendapatkan perhatian. Madrasah aliyah dianggap sebagai lembaga pendidikan yang kurang bermutu, tidak bisa melanjutkan ke jenjang lebih tinggi, sulit mendapatkan pekerjaan dan lain-lain.

F. Prestasi atau Hasil yang Dicapai

Kenyataan yang penulis peroleh dari data laporan hasil ujian nasional dinas pendidikan kota Semarang, bahwa hasil ujian nasional di madrasah aliyah tidak begitu mengecewakan. Prosentase hasil lulusan ujian nasional madrasah aliyah secara menyeluruh (semua program) Pada tahun pelajaran 2006/2007 mencapai 91,02%, kemudian tahun pelajaran 2007/2008 prosentase hasil lulusan mencapai 91,67%.

Sedangkan madrasah aliyah khusus program IPA, prosentase hasil lulusan pada tahun pelajaran 2006/2007 mencapai 90,53% . kemudian pada tahun pelajaran 2007/2008 prosentase hasil lulusan mencapai 90,64%. Dengan rincian Madrasah Aliyah Negeri (MAN) sebanyak 94,75% dan Madrasah Aliyah Swasta (MAS) hanya mencapai 82,35%²¹.

Selanjutnya tahun pelajaran 2008/2009 prosentase hasil lulusan di madrasah aliyah semua jurusan/ program meningkat 6,62% menjadi 98,29%. Kemudian khusus untuk program IPA meningkat 5,78% menjadi 96,42% dengan rincian Madrasah Aliyah Negeri (MAN) meningkat 5,52% menjadi 100% dan Madrasah Aliyah Swasta (MAS) meningkat 9,24% menjadi 91,59%²².

Pada madrasah aliyah swasta hasil lulusan terpaut begitu banyak dengan madrasah aliyah negeri. Ini disebabkan fasilitas pendukung proses pembelajaran di madrasah aliyah negeri dengan madrasah aliyah swasta sangat berbeda. Karena kelengkapan fasilitas-fasilitas yang ada di madrasah aliyah swasta hanya berasal dari subsidi masyarakat, sedangkan bantuan dari pemerintah sangat sedikit.

G. Penerapan Metode Pembelajaran di Madrasah Aliyah

Metode pembelajaran yang diterapkan di madrasah aliyah adalah metode yang digunakan guru untuk melakukan proses pembelajaran di kelas, terutama

²¹ Data penulis peroleh dari laporan ujian nasional tahun pelajaran 2006/2007 dan tahun pelajaran 2007/2008 kantor dinas pendidikan kota Semarang.

²² Data penulis peroleh dari laporan hasil ujian nasional tahun pelajaran 2008/2009 MAPENDA kantor wilayah kementerian agama provinsi Jawa Tengah.

dalam konteks *transfer of knowledge* dan *transfer of values*. Metode tersebut, membantu guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga kompetensi yang direncanakan dapat tercapai dengan maksimal.

Disamping strategi pembelajaran yang diterapkan dan melakukan kiat-kiat mensukseskan ujian nasional, penulis juga menelusuri metode pembelajaran yang diterapkan di madrasah aliyah. Karena melihat hasil yang dicapai dalam ujian nasional yang begitu memuaskan.

Ada beberapa metode pembelajaran yang diterapkan di madrasah aliyah antara lain:

1. Ceramah (*Lecturing*)

Rata-rata semua guru madrasah aliyah menggunakan metode ceramah dalam melaksanakan proses pembelajaran²³. Baik metode ceramah itu diterapkan sebagai metode pembelajaran, maupun hanya digunakan sebagai penunjang atau pengantar guru dalam memulai proses pembelajaran.

2. Tanya Jawab

Dalam menerapkan metode Tanya jawab ini kadang-kadang guru memberikan pertanyaan pada awal proses pembelajaran, di tengah-tengah berlangsungnya proses pembelajaran, bahkan kadang di akhir proses pembelajaran. Guru dalam menerapkan metode Tanya

²³ Penulis mengamati dari perangkat pembelajaran yang dibuat oleh para guru dan survey secara langsung di madrasah aliyah yang menjadi objek penelitian.

jawab sangat bervariasi. Tidak hanya diterapkan pada mata pelajaran tertentu, tapi dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran. Disesuaikan dengan strategi yang digunakan.

3. *Role Playing* (Bermain Peran)

Selain metode tanya jawab, metode *role playing* juga diterapkan di madrasah aliyah. Tujuan utama dari penerapan metode pembelajaran ini adalah untuk mengajarkan peserta didik berempati dengan kasus yang akan dibahas dalam proses pembelajaran di kelas.

4. Diskusi

Metode pembelajaran ini dimaksudkan untuk membangun kerjasama individu dalam kelompok, kecakapan analitis dan kepekaan sosial serta tanggung jawab individu dalam kelompok. Diskusi yang diterapkan di madrasah aliyah kadang-kadang berupa diskusi kelas, diskusi kelompok maupun diskusi panel. Ini disesuaikan dengan strategi pembelajaran yang digunakan.

H. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Metode Pembelajaran

1. Tujuan yang hendak dicapai

Tujuan ini merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pembelajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki peserta didik. Setiap sesuatu yang dikerjakan pasti mempunyai tujuan. Begitu

juga dengan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuan yang hendak dicapai merupakan pemikiran awal sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

2. Pengetahuan Awal peserta didik

Di madrasah aliyah latar belakang peserta didik sangat heterogen. Peserta didik ada yang mukim di pondok pesantren, ada juga yang mukim di rumah. Tentu pengetahuan dan pengalaman mereka berbeda antara yang satu dengan yang lain. Sehingga dalam penerapan metode pembelajaran pengetahuan awal peserta didik perlu diketahui.

3. Mata Pelajaran/ Bahan Kajian

Dalam menetapkan metode pembelajaran guru memperhatikan bahan pembelajaran, baik itu isi, sifat maupun cakupannya. Kemudian menguraikan bahan kajiannya ke dalam unsur-unsur secara rinci.

4. Alokasi Waktu dan Sarana Penunjang

Dalam menerapkan metode pembelajaran di madrasah aliyah, guru memadukan dan menyesuaikan sarana pendukung yang ada antara sarana fisik dan non fisik (alokasi waktu) dengan memanfaatkan fasilitas tersebut semaksimal mungkin sehingga dapat

mengefektifkan metode-metode pembelajaran yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

5. Jumlah peserta didik

penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan guru di dalam kelas, melalui pertimbangan jumlah peserta didik. Ukuran kelas dan jumlah peserta didik turut menentukan keberhasilan proses pembelajaran, terutama keberhasilan penyampaian materi dan pencapaian kompetensi.

6. Pengalaman dan Kemampuan Guru

Guru sangat berperan dalam menetapkan metode pembelajaran, mengetahui dan mempertimbangkan batas-batas kekuatan dan kelemahan metode pembelajaran yang akan digunakan. Pengetahuan dan pertimbangan itu memungkinkan untuk merumuskan kesimpulan mengenai hasil yang dicapai.

I. PENUTUP

Penulis mengamati bahwa strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan di madrasah aliyah sudah maksimal. Prestasi yang dicapai juga begitu memuaskan. Hal ini dapat dibuktikan dari prosentase hasil lulusan di Madrasah Aliyah (MA) pertahun selalu meningkat. Pada tahun pelajaran 2006/2007 prosentase hasil lulusan mencapai 91,02%, tahun pelajaran 2007/2008 sebanyak 91,67% dan pada tahun pelajaran 2008/2009 meningkat menjadi 98,39%.

Khusus program IPA yang merupakan kajian penelitian, pertahun prosentase hasil lulusan juga semakin meningkat. Pada tahun pelajaran 2006/2007 prosentase hasil lulusan mencapai 90,53%, Tahun pelajaran 2007/2008 sebanyak 90,64%, dan pada tahun pelajaran 2008/2009 meningkat menjadi 96,42%.

Dari hasil tersebut bila dirinci antara Madrasah Aliyah Negeri dan Madrasah Aliyah Swasta maka akan ditemukan hasil yang kurang signifikan. Penulis melihat dua tahun terakhir yaitu pada tahun pelajaran 2007/2008 prosentase hasil lulusan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) sebanyak 94,75%, sedangkan di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) hanya mencapai 82,35%, Selanjutnya tahun pelajaran 2008/2009 prosentase hasil lulusan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) mencapai 100%, sedangkan di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) hanya mencapai 91,59%.

Walaupun antara madrasah aliyah negeri dan madrasah aliyah swasta prosentase hasil lulusan ada peningkatan, namun Setelah penulis mengadakan penelitian, ternyata ada beberapa faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil tersebut. Diantaranya adalah:

- a. Masih rendahnya mutu pendidikan pada madrasah aliyah swasta dikarenakan kurangnya tenaga pengajar yang belum memenuhi persyaratan diantaranya masih banyaknya *miss match* guru dalam mengajar.

- b. Adanya hambatan birokrasi dalam penataan prosedur pengembangan, baik kelembagaan madrasah maupun kurikulum dan teknik metodologisnya.
- c. Kurangnya kelengkapan peralatan laboratorium dan perpustakaan yang masih diperlukan peningkatan secara luas dan profesional berkenaan dengan tuntutan yang dihadapi.

Perkembangan pendidikan di madrasah aliyah swasta pada umumnya diselenggarakan oleh masyarakat yang latar belakang ekonominya rendah. Hal ini akan selalu dihadapkan pada kesulitan pembiayaan operasional pendidikan dan berakibat rendahnya mutu pendidikan yang diselenggarakan.

Harapan penulis, semoga madrasah aliyah mampu mewujudkan kondisi yang dapat mendorong ke arah berkembangnya pemikiran-pemikiran ilmiah di kalangan madrasah. mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu meningkatkan mutu hasil lulusan, sehingga kehadiran madrasah aliyah semakin dirasakan dan semakin mengakar di tengah masyarakat sesuai dengan perkembangan sejarah bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A., 2004a, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah*, Jakarta: Depag RI, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam
- Daradjat, Zakiah, dkk., 2008, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara dengan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag
- Darsono, Max dkk., 2001, *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: IKIP Semarang Press...
- Gagne, dkk., 1992, *Principles of Instructional Design*, New York, Holt Rinehart & Winston
- Gulo. W., 2002, *Strategi Belajar-Mengajar*, Jakarta: PT Grasindo, Anggota Ikapi
- Karo-Karo, Ulihbukit, 1979, *Suatu Pengantar ke dalam Metodologi Pengajaran*, Salatiga: CV. Saudara
- Khaeruddin, dkk., 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, Yogyakarta: Pilar Media
- Laporan hasil ujian nasional tahun 2007 Dinas Pendidikan kota Semarang Jl. Wahidin no. 118 Semarang.
- Laporan hasil ujian nasional tahun 2008 Dinas Pendidikan kota Semarang Jl. Wahidin no. 118 Semarang.
- Laporan hasil ujian nasional tahun 2009 MAPENDA kantor wilayah kementerian agama provinsi Jawa Tengah.
- Mulyasa, E., 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta: DepDikNas RI.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 Tentang Pelaksanaan Permendiknas Nomor 22&23 Tahun 2006

Sanjaya, Wina, 2008a, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

-----, 2008b, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Shaleh, Abdul Rahman, 2001, *Pendidikan Agama dan Keagamaan; Visi, Misi dan Aksi*, Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa

-----, 2004, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa; Visi, Misi dan Aksi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

SM, Ismail, 2009, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, Semarang: RaSAIL Media Group

Surya, Mohamad, 2003, *Percikan Perjuangan Guru*, Semarang: Aneka Ilmu, Anggota Ikapi

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: PT. Kloang Klede Putra Timur & Koperasi Primer Praja Mukti I Depdagri

Uno, Hamzah, 2008, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara

Zuhairini, dkk., 2006, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Sinar Grafika Offset

Hasil wawancara dengan Sudarno pada tanggal 28 april 2009 , selaku Kepala Madrasah Aliyah NU Nurul Huda Semarang

Hasil wawancara dengan Puji Handayani pada tanggal 28 april 2009, selaku Waka kurikulum Madrasah Aliyah NU Nurul Huda Semarang

Hasil wawancara dengan Abdul Salim pada tanggal 29 mei 2009, selaku Kepala Madrasah Aliyah Hidayatus syubban Semarang

Hasil wawancara dengan Susi Winarni pada tanggal 22 mei 2009, selaku pengampu mata pelajaran biologi MA Al-Khairiyah Semarang

Hasil wawancara dengan Kusrini pada tanggal 5 januari 2010, selaku guru mata pelajaran fisika